



BAB V

PENUTUP

Mengacu pada pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Akhlakul karimah siswa di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan

a. Bersikap jujur

Sikap jujur diajarkan oleh guru di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan melalui pelajaran mulok.

b. Bersikap tolong menolong

Tolong-menolong pada sesama umat manusia sangat dianjurkan oleh sebab itu perlu para guru mengajarkan pada diri peserta didik.

c. Tawadhu' (Sikap rendah hati)

Tawadhu' atau sikap rendah hati di zaman sekarang ini sedikit orang yang memilikinya guru berperan aktif dalam merubah sikap tersebut kepada peserta didik.

d. Sikap Pemaaf

Sikap pemaaf terus ditumbuhkan pada peserta didik agar bisa berlapang dada jika ada kesalahan yang dilakukan orang lain dan tidak menyimpan rasa dendam dikemudian hari.

2. Metode penanaman akhlakul karimah di sekolah berbasis pondok pesantren.

a. Dalam penanaman akhlakul karimah di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk

Lamongan, guru-guru menerapkan beberapa metode, antara lain:



1) Melalui Ceramah

Guru menyampaikan pembelajaran dikelas dengan ceramah atau mauidhoh hasanah, siswa mendengarkan dengan seksama ketika ada yang masih belum jelas dari penyampaian guru siswa diperkenankan untuk bertanya dengan mengancingkan tangannya, guru menjelaskan lagi penjelasan yang masih belum dimengerti oleh siswa. Metode ceramah termasuk akhlak guru karena karena syarat menjadi guru harus memiliki ilmu dan metode dalam mengajar.

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dilakukan dengan cara melakukan tindakan terus-menerus antara lain: berdoa sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuha, mewajibkan shalat dhuhur berjamaah, mengajarkan sikap tawadhu.

Pembiasaan berdoa sebelum pelajaran termasuk akhlak terhadap Allah Swt karena termasuk mengerjakan apa yang diperintahkan (berdoa) dan meninggalkan apa yang dilarang. Rasulullah Saw sangat mencintai kepada Khaliknya ditunjukkan dengan akhlak beliau seperti: Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah dan tawakal (berserah diri) hanya kepada Allah Swt.

3) Metode Keteladanan

Guru memberikan sikap tauladan kepada para siswa dengan cara memberikan contoh perbuatan baik 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), sikap disiplin, dan mewajibkan shalat dhuha sekaligus praktek. Dapat disimpulkan bahwa Metode keteladanan diatas termasuk akhlak kepada guru dengan melakukan perbuatan yang sudah diajarkan dan diberikan contoh dalam perbuatannya.



4) Metode Hukuman

Guru menerapkan metode hukuman semata-mata untuk mendidik siswa menjadi lebih disiplin, dan sebagai efek jera terhadap siswa yang melanggar peraturan didalam sekolah maupun diluar sekolah. Hukuman yang dilakukan seperti : menegur siswa, menulis surat-surat pendek dan hukuman berdoa sendiri didepan karena telah masuk.

B. Saran-saran

1. Kepada kepala SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan semoga sekolah mampu mempertahankan program-program yang dapat merubah sikap/akhlak peserta didik, dan juga fasilitas untuk siswa lebih diperbanyak agar tetap berjalan dengan baik dan mengupayakan untuk mengembangkan semua kegiatan-kegiatan yang terdapat didalamnya. Memahami faktor penghambat yang ada seperti kurangnya motivasi siswa maka perlu pemberian reward atau hadiah secara nyata untuk siswa yang berprestasi.
2. Kepada pelaku pendidik, bapak dan ibu guru harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, berusaha sabar dan ikhlas dalam mendidik siswa-siswi terutama dalam program penanaman akhlak ini, sebisa mungkin memberikan motivasi kepada siswa-siswi agar lebih bersemangat dalam mengikuti semua kegiatan keagamaan, menunjukkan ketegasan dan kewibawaan.
3. Kepada siswa hendaknya para siswa lebih semangat dalam tholabil 'ilmi, lebih memperhatikan dan mendengarkan nasehat atau teguran dari guru, mengikuti dengan semangat semua kegiatan pengajaran yangdiberikan guru, karena semua kegiatan keagamaan yang telah diterapkan disekolah dan madin akan menumbuhkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Menambah ilmu pengetahuan agama dan dapat dijadikan



bekal hidup didunia dan akhirat. Sehingga siswa sebagai penerus bangsa tidak mudah terpengaruh oleh adanya dampak globalisasi seperti saat ini yang terus menggerus moral dan budaya Islam di Indonesia.